ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google,

https://doi.org/10.58578/anwarul.v6i3.10808

KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN FIQIH DI MA UNGGULAN K.H. ABD. WAHAB HASBULLOH TAMBAKBERAS JOMBANG

PAI Teachers' Creativity in Improving Fiqh Understanding at MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang

Siti Nor Khabibatul Khoiriyah, Waslah, Emi Lilawati
Universitas K.H. A. Wahab Hasbullah Jombang
khoirsiti00@gmail.com; waslah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 9, 2026	Jun 6, 2026	Jun 18, 2026	Jun 23, 2026

Abstract

Fiqh learning in madrasahs requires teacher creativity so that material can be delivered in a more contextual, engaging, and easily understood manner, especially in facing the dynamics of learning in the digital era. This study aims to describe the creativity of Islamic Religious Education (PAI) teachers, identify the learning methods used, and analyze supporting and inhibiting factors in improving students' understanding of Fiqh at MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. This study used a qualitative approach with a case study design. The research subjects consisted of the Fiqh teacher and the madrasah principal, who were selected through purposive sampling. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the creativity of PAI teachers is reflected in the use of various learning methods, such as lectures, discussions, group presentations, direct practice, video demonstrations, poster creation, and learning projects. Teachers also utilize digital facilities, such as classroom televisions, students'

Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

laptops, and social media, to strengthen the learning process. The main supporting factor is the availability of digital facilities, while the inhibiting factors include power outages and Wi-Fi network disruptions. The conclusion of the study affirms that the creativity of PAI teachers plays an important role in improving students' understanding of Fiqh learning. The implications of this study indicate the need to strengthen teachers' digital competence, provide more stable learning facilities, and develop alternative strategies so that Fiqh learning can continue to take place effectively, actively, and meaningfully.

Keywords: PAI Teacher Creativity; Fiqh Learning; Learning Methods; Digital Media; Student Understanding

Abstrak: Pembelajaran Fiqih di madrasah memerlukan kreativitas guru agar materi dapat disampaikan secara lebih kontekstual, menarik, dan mudah dipahami siswa, terutama dalam menghadapi dinamika pembelajaran pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), mengidentifikasi metode pembelajaran yang digunakan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas guru Fiqih dan kepala madrasah yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI tercermin dalam penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, presentasi kelompok, praktik langsung, demonstrasi video, pembuatan poster, dan proyek pembelajaran. Guru juga memanfaatkan fasilitas digital, seperti TV kelas, laptop siswa, dan media sosial untuk memperkuat proses pembelajaran. Faktor pendukung utama adalah ketersediaan fasilitas digital, sedangkan faktor penghambat meliputi pemadaman listrik dan gangguan jaringan *Wi-Fi*. Simpulan penelitian menegaskan bahwa kreativitas guru PAI berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan kompetensi digital guru, penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih stabil, serta penyusunan strategi alternatif agar pembelajaran Fiqih tetap berlangsung efektif, aktif, dan bermakna.

Kata Kunci: Kreativitas Guru PAI; Pembelajaran Fiqih; Metode Pembelajaran; Media Digital; Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru yang kreatif bisa menciptakan berbagai cara, metode, dan alat pembelajaran sehingga proses belajar lebih menyenangkan, menarik, dan hasilnya lebih baik bagi murid-murid (Rahim & Yahya, 2022). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif sepanjang proses belajar berlangsung (Suwandi et al., 2023).

Pembelajaran Fiqih yang merupakan bagian dari mata pelajaran PAI memiliki materi yang menggabungkan aspek teori dan penerapan.Untuk memudahkan siswa memahami materi dengan baik, diperlukan pendekatan belajar yang beragam (Gafrawi & Mardianto, 2023). Namun, penggunaan metode belajar yang tidak beragam masih menjadi salah satu hambatan yang bisa memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran (Riza & Barrulwalidin, 2023).

Kreativitas seorang guru bisa terwujud dengan kemampuannya memilih cara, pendekatan, dan alat pengajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Menggunakan berbagai metode pembelajaran dapat membuat proses belajar lebih efektif dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik (Bayanuddin & Zulkifli, 2023). Selain itu, kreativitas guru dalam mengelola proses belajar juga memengaruhi peningkatan kualitas pembelajaran karena berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan nyaman (Khairani & Rahman, 2023). Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru tidak hanya tentang mampu membangun ide baru, tetapi juga mampu menciptakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan sifat dan kebutuhan peserta didik serta materi yang diajarkan (Nenda et al., 2024).

Berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kreativitas tersebut tercermin dalam kemampuan guru merancang serta mengelola aktivitas pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih aktif dalam proses belajar (Arsalam et al., 2023). Kreativitas guru juga menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah karena mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Bulkoini, 2022). Selain itu, memilih model pembelajaran yang tepat bisa menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih mudah (Wulandari & Kamal, 2024). Meskipun begitu, sebagian besar penelitian tersebut tetap fokus pada pembelajaran PAI secara umum dan belum banyak yang secara khusus meneliti kemampuan kreativitas guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Pembelajaran Fiqih memerlukan kreativitas guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Penggunaan media

pembelajaran yang tepat bisa membantu siswa memahami konsep Fiqih dengan lebih mudah dan praktis (Inayati dan Mulyadi, 2023). Selain itu, penggunaan berbagai jenis inovasi dalam pembelajaran dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama (Muyassaroh et al., 2023). Berdasarkan situasi tersebut, penelitian ini mengarah pada fokus penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa saat belajar Fiqih.Penelitian ini juga memperhatikan metode pembelajaran yang digunakan serta faktor-faktor yang membantu dan menghambat keberhasilan pelaksanaannya di lingkungan madrasah yang berbasis pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana guru PAI berkreasi dalam meningkatkan pemahaman siswa ketika belajar Fiqih di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui cara belajar yang digunakan oleh guru dan menganalisis hal-hal yang membantu atau menghalangi peningkatan pemahaman siswa dalam belajar Fiqih. Penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, terutama dalam memperbaiki cara mengajar Fiqih dengan meningkatkan kreativitas guru dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa (Nenda et al., 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Fadli, 2021; Yuliani, 2018).

Penelitian dilaksanakan di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang pada bulan Juli 2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik madrasah yang menerapkan pembelajaran berbasis pesantren dan didukung oleh berbagai fasilitas pembelajaran digital, seperti televisi di setiap kelas, akses internet, dan perangkat pembelajaran lainnya. Fokus penelitian diarahkan pada kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Partisipan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran Fiqih sebagai informan utama dan beberapa peserta didik sebagai informan pendukung. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Guru dipilih karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman belajar dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas pembelajaran Fiqih serta bentuk kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam (Haki, Prahastiwi, & Saputra, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode serta melakukan pengecekan kembali terhadap temuan yang diperoleh (Fikri, Murhayati, & Darmawan, 2025). Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara sistematis melalui berbagai teknik untuk menghindari bias interpretasi (Hadi, 2016).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memudahkan proses interpretasi sebelum dilakukan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga kredibilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan kepercayaannya (Mekarisce, 2020). Proses ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang menekankan pada penggalian data secara mendalam dan sistematis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (Fadli, 2021).

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fiqih di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menerapkan berbagai upaya kreatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa. Kreativitas tersebut terlihat dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas yang mendorong keaktifan siswa dalam memahami materi Fiqih. Pemanfaatan media pembelajaran dilakukan dengan menggunakan PowerPoint, video pembelajaran, televisi yang tersedia di setiap kelas, serta perangkat digital yang dimiliki siswa.

Tabel 1. Bentuk Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Fiqih

Aspek	Implementasi
Media pembelajaran	PowerPoint, video, TV kelas
Teknologi pembelajaran	Internet dan perangkat digital
Tugas pembelajaran	Infografis dan tugas proyek
Strategi pembelajaran	Diskusi, praktik, dan refleksi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa kreativitas guru diwujudkan melalui penggunaan media, teknologi, dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Selain memanfaatkan media pembelajaran, guru juga memberikan tugas dalam bentuk infografis yang memungkinkan siswa menyajikan kembali materi Fiqih secara visual. Tugas tersebut menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman terhadap materi sekaligus meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah informasi.



Gambar 1. Hasil tugas infografis siswa pada pembelajaran Fiqih

Hasil tugas siswa memperlihatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran Fiqih. Melalui penyusunan infografis, siswa mampu mengorganisasikan kembali materi yang telah dipelajari ke dalam bentuk visual yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan tugas berbasis kreativitas dapat mendukung pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, praktik, dan refleksi pembelajaran. Penggunaan metode yang beragam membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam.

Tabel 2. Metode Pembelajaran yang Digunakan

Metode	Bentuk Pelaksanaan
Ceramah	Penyampaian konsep dasar
Diskusi	Tanya jawab dan pembahasan materi
Praktik	Penerapan materi secara langsung
Refleksi	Penguatan pemahaman siswa

Penggunaan metode yang disajikan pada tabel 2 menunjukkan bahwa guru mengombinasikan beberapa metode pembelajaran untuk mendukung efektivitas pembelajaran Fiqih. Penerapan metode yang beragam tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih terarah, interaktif, dan membantu siswa memahami materi secara lebih optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran. Faktor pendukung meliputi tersedianya televisi di setiap kelas, akses internet, serta perangkat digital yang dimiliki siswa. Sementara itu, hambatan yang ditemukan berupa gangguan jaringan internet pada waktu tertentu dan perbedaan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
TV di setiap kelas	Gangguan jaringan internet
Akses internet	Kendala teknis media
Perangkat digital siswa	Perbedaan kemampuan siswa

Faktor pendukung dan penghambat pada Tabel 3 menggambarkan bahwa efektivitas pembelajaran Fiqih dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pembelajaran serta berbagai

kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan respons positif terhadap pembelajaran yang dilakukan, beberapa siswa masih mengalami kesulitan memahami materi tertentu, terutama ketika terjadi kendala teknis atau ketika materi yang dipelajari memerlukan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang kreatif tetap memerlukan penyesuaian strategi sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kreativitas tersebut terlihat melalui pemanfaatan media pembelajaran seperti PowerPoint, video pembelajaran, televisi kelas, internet, serta pemberian tugas berbentuk infografis yang membantu siswa memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, praktik, dan refleksi sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kreativitas guru bukan hanya menjadi pelengkap dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi menjadi faktor yang mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep kreativitas guru yang dijelaskan dalam pendahuluan bahwa guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan strategi, metode, dan media pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Fiqih terjadi karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berpusat pada guru, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Penggunaan media visual dan teknologi digital membuat materi yang sebelumnya dianggap sulit menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Kondisi tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Melalui diskusi,

praktik, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga menghubungkan materi Fiqih dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kreativitas guru menjadi sarana yang membantu siswa membangun pemahamannya secara mandiri dan lebih mendalam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arsalam et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kreativitas guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik selama proses belajar. Penelitian ini juga mendukung temuan Khairani dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Temuan penelitian ini turut memperkuat pandangan Jusnita dan Yanuarti (2024) bahwa kreativitas guru merupakan faktor penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pentingnya kreativitas guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran yang inovatif. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang secara khusus mengkaji pembelajaran Fiqih di lingkungan Madrasah Aliyah berbasis pesantren sehingga menghasilkan gambaran yang lebih kontekstual mengenai implementasi kreativitas guru PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa kreativitas guru perlu terus dikembangkan sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (Jusnita & Yanuarti, 2024). Pemanfaatan teknologi, media pembelajaran, dan metode yang bervariasi dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih yang sering dianggap abstrak dan kompleks.

Ketersediaan fasilitas digital seperti televisi kelas dan akses internet menjadi pendorong utama terwujudnya pembelajaran kreatif. Namun, hambatan teknis seperti gangguan jaringan internet menuntut guru untuk memiliki kemampuan adaptasi dan menyiapkan rencana pembelajaran alternatif. Hal ini sejalan dengan temuan Haki, Prahastiwi, dan Saputra (2024) yang menyatakan bahwa kesiapan infrastruktur dan kemampuan guru dalam mengatasi kendala teknis sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan sekolah dalam

menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar guru dapat mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran secara optimal.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh madrasah atau sekolah yang memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif sehingga hasil yang diperoleh lebih berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan belum mampu mengukur besarnya pengaruh kreativitas guru terhadap pemahaman siswa secara statistik.

Penelitian ini juga belum mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman siswa, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, maupun kemampuan awal peserta didik. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan lokasi yang lebih luas serta menggunakan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kreativitas guru dan pemahaman siswa pada mata pelajaran Fiqih.

KESIMPULAN

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada pembelajaran Fiqih di MA Unggulan K.H. Abd. Wahab Hasbulloh Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Kreativitas tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta pemberian tugas kreatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna sehingga membantu peserta didik memahami materi Fiqih dengan lebih baik. Pelaksanaannya didukung oleh ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, meskipun masih dihadapkan pada beberapa kendala, seperti gangguan jaringan internet dan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya wawasan mengenai implementasi kreativitas guru PAI dalam pembelajaran Fiqih pada jenjang Madrasah Aliyah. Selain menunjukkan pentingnya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penelitian ini juga menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi, media pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang inovatif dapat menjadi alternatif untuk menciptakan pembelajaran

yang lebih efektif serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era perkembangan teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kreativitas guru tidak hanya berperan dalam penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga dalam membangun keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru, madrasah, maupun peneliti lain dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan pada subjek dan lembaga pendidikan yang lebih beragam agar diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai kreativitas guru dalam pembelajaran. Selain itu, kajian berikutnya dapat mengembangkan fokus penelitian pada pengaruh kreativitas guru terhadap aspek lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar, maupun keterampilan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, pengembangan kajian mengenai kreativitas guru dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arsal, A., Wannn, M. R., Al Fadhil, R., & Mukramin, S. (2023). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 1*(3), 110–119. https://doi.org/10.58540/jurpendis.v1i3.479

Bulkoini, B. (2022). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Merangin. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 5*(1), 153–167. https://doi.org/10.37092/ej.v5i1.413

Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21*(1), 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 9*(2), 13057–13065. https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042

Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education, 2*(1), 75–91. https://staialgazalibulukumba.ac.id/jurnal/index.php/AJIE/article/view/36

Hadi, S. (2016). Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif pada Skripsi. *Jurnal Ilmu Pendidikan, 22*(1), 74–79. https://doi.org/10.17977/jip.v22i1.8721

Haki, U., Prahastiwi, E. D., & Hasibuan, N. S. (2024). Strategi Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan. *JURINOTEP: Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan, 3*(1), 1–19. https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1.67

Inayati, M., & Mulyadi. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran Materi Fikih Madrasah Aliyah. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 3*(1), 16–27. https://doi.org/10.57251/ped.v3i1.946

Jusnita, S., & Yanuarti, E. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Belajar PAI di SD Negeri 01 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Literasiologi, 12*(2). https://doi.org/10.47783/literasiologi.v12i2.767

Khairani, A., & Rahman, R. (2023). Kreativitas Guru PAI dalam Menggunakan Metode Pembelajaran untuk Menciptakan Pembelajaran Efektif di SDN 13 Lubuk Alung. *Asian Journal of Islamic Studies and Da'wah, 1*(2), 269–278. https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.1984

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat, 12*(3), 145–151. https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102

Muyassaroh, I. K., Khamim, S., & Hamami, T. (2023). Pembelajaran Melalui Video Proyek Islami di Madrasah Aliyah: Membangun Kreativitas dan Pemahaman Islam Holistik. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education, 3*(1), 31–44. https://doi.org/10.14421/hjie.2023.31-03

Nasution, B. (2023). Metode Pembelajaran dan Teknik Mengajar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 40 Pekanbaru. *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 17*(1), 142–153. https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.16027

Nenda, N., Achmad, L. I., Edy, S., & Nugroho, D. (2025). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Armaniyah. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 10*(2), 683–691. https://doi.org/10.48094/raudhah.v10i2.853

Rahim, A., & Yahya, S. (2022). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 2*(2), 77–82. https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2717

Riza, S., & Barrulwalidin. (2023). Ruang Lingkup Metode Pembelajaran. *Islamic Pedagogy: Journal of Islamic Education, 1*(2), 120–131. https://doi.org/10.52029/ipjie.v1i2.157

Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya. https://repository.iainponorogo.ac.id/484/

Suwandi, S., Nuryadi, M., Romdloni, R., & Azhari, A. (2024). Pengembangan Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JUPIN: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 3*(1), 39–58. https://doi.org/10.30599/jupin.v3i01.231

Wulandari, N., & Kamal, M. (2024). Kreativitas Guru PAI Memilih Model Pembelajaran dalam Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Efektif Kelas VII di SMPN 2 Kinali. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam, 2*(2), 316–320. https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.266

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *QUANTA: Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan, 2*(2), 83–91. https://doi.org/10.22460/q.v2i2p83-91.1641